

BAB IV

KEGIATAN EKONOMI WARGA NU KABUPATEN PASURUAN

A. Profil Kabupaten Pasuruan

1. Gambaran Umum¹

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten di propinsi Jawa Timur yang secara geografis² berada pada posisi sangat strategis, yaitu jalur regional juga jalur utama perekonomian Surabaya – Malang, Surabaya – Banyuwangi, dan Malang - Banyuwangi. Hal tersebut sangat menguntungkan untuk pengembangan ekonomi dan membuka peluang investasi³ bagi Kabupaten Pasuruan.

Selain itu Daerah Tingkat II Kabupaten Pasuruan juga mempunyai wilayah yang cukup luas yaitu : 147.401,50 Ha (3,13 % luas Propinsi Jawa Timur) terdiri dari 24 Kecamatan, 24 Kelurahan, 341 Desa dan 1.694 Pedukuhan. Luas wilayah kabupaten Pasuruan ini dibatasi oleh beberapa wilayah kabupaten lain yang mengitarinya yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo dan Selat Madura, sebelah selatan berbatasan

¹ <http://www.pasruankab.go.id/about.php?aID=1&action=detail>

²Letak geografi Kabupaten Pasuruan antara 112, 33' 55" hingga 113, 30' 37" Bujur Timur dan antara 70 32' 34" hingga 80 30' 20" Lintang Selatan. Lihat: Tim Penyusun, *Buku Kerja Tahun 2009*, (Pasuruan: Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2009), 38.

³ Hasil penelitian Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah (KPPOD), tahun 2002 Kabupaten Pasuruan menduduki peringkat ke 56 dari 134 Kabupaten dan Kota yang menjadi daya tarik investasi. Peringkat daya tarik investasi tersebut lebih baik dari pada tahun 2001 di mana Kabupaten Pasuruan berada pada peringkat ke 53 dari 90 Kabupaten dan Kota. Lihat: Rencana Strategis Kabupaten Pasuruan 2003-2008, hal. 40.

dengan Kabupaten Malang, sebelah timur dengan Kabupaten Probolinggo, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto.⁴

Jumlah penduduk di Kabupaten Pasuruan sesuai dengan sumber data statistik pada tahun anggaran 2008/2009 mencapai 1.466.662 jiwa⁵ yang terdiri dari 725.848 jiwa laki-laki dan perempuan sebanyak 740.814 jiwa, dengan tingkat pertumbuhan sebesar 1,7 %. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Gempol sebesar 110.054 jiwa (7,72%), dan Pandaan sebesar 91.762 jiwa (6,44%), sedangkan terkecil terdapat di Kecamatan Tosari dan Puspo masing-masing sebesar 17.993 jiwa (1,26%) dan 25.973 jiwa (1,82%).

Jumlah anggota dalam satu keluarga menentukan beban (tanggungan) secara ekonomi dan sosial bagi kepala keluarga. Kemampuan kepala keluarga untuk memberi nafkah atas tanggungan anggota keluarga, mempengaruhi tingkat kualitas hidup anggota rumah tangga. Oleh karena itu, semakin banyak jumlah anggota keluarga yang tidak produktif, maka jumlah tanggungan kepala keluarga juga semakin berat. Jumlah rumah tangga di Kabupaten Pasuruan tahun 2002 sebanyak 370.564 KK dengan angka rata-rata jumlah anggota keluarga sebesar 4 jiwa.

⁴ Tim Penyusun, *Selayang Pandang Kabupaten Pasuruan*, (Pasuruan: Dinas Informasi dan Komunikasi, 2003), 5.

⁵ Tim Penyusun, *Buku Kerja Tahun 2009*, 39; Tim Penyusun, *Profil Kabupaten Pasuruan*, (Pasuruan: Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2009), 6.

Rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Pasuruan mencapai angka 937 per km², artinya setiap satu kilometer luas daerah Kabupaten Pasuruan dihuni oleh 966 jiwa penduduk. Angka tersebut termasuk tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata kepadatan penduduk di Propinsi Jawa Timur sebesar 738 per km. Kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Pohjentrek yaitu sebesar 2.330 per km² dan Kecamatan Pandaan sebesar 2.121 jiwa per Km². Untuk kecamatan dengan tingkat kepadatan terendah adalah kecamatan Tosari sebesar 184 jiwa per km² dan Lumbang sebesar 251 jiwa per Km².⁶

2. Sumber Daya Dan Potensi

"Guna Karya Sarana Bhakti" adalah motto pembangunan yang dipilih Kabupaten Pasuruan. Makna yang terkandung dalam motto tersebut adalah kerja yang bermanfaat sebagai amal untuk berbakti.

Makna tersebut dapat dibaca dari komposisi gambar dan warna yang terdapat pada lambang daerah kabupaten Pasuruan. Kuba berwarna biru muda melambangkan tempat ibadah, secara khusus menunjukkan sebuah realitas masyarakat santri Kabupaten Pasuruan yang menekankan perlunya dijalankan kehidupan sepiritual dan dilaksanakan dengan penuh kataqwaan.⁷ Bintang yang terletak di tengah bagian atas berwarna kuning keemasan melambangkan

⁶ Tim Penyusun, *Rencana Strategis Kabupaten Pasuruan 2003-2008*, (Pasuruan: PEMKAB Pasuruan, 2003), 19-20.

⁷ Ahmad Hakim Jayli, *Pasuruan Dalam Selayang Pandang*, (Pasuruan: PCNU Kabupaten Pasuruan, 2002), 5.

Ketuhanan Yang Maha Esa yang harus dijunjung tinggi penuh keagungan, sedangkan pancaran sinarnya yang berjumlah lima buah mencerminkan Pancasila. Tebu dan Kapuk Randu melambangkan salah satu gambar penghasil serta merupakan penunjang perekonomian yang menonjol bagi masyarakat wilayah kabupaten Pasuruan.

Pemilihan gambar ini tidak serta merta dipasang begitu saja, melainkan sebagai cerminan realitas kehidupan masyarakat kabupaten Pasuruan yang sebagian besar memiliki tradisi yang kental dengan kehidupan kaum santri. Mereka mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kehidupan keagamaan dan juga ikatan emosional yang sangat kuat terhadap kiyai atau ulama panutannya.

Gambar gunung, daratan dan laut yang terpampang jelas dengan warna hijau tua, kuning tua dan biru muda, melambangkan bahwa kondisi geografis kabupaten Pasuruan secara khusus sangat strategis dan terletak diantara ketiganya yang masing-masing mengandung potensi perekonomian yang dapat dikembangkan dan bersifat dinamis. Gambar ini mencerminkan bahwa letak kabupaten Pasuruan memang sangat strategis berada di jalur segi tiga pusat pertumbuhan ekonomi propinsi Jawa Timur yaitu Surabaya-Malang- Jember. Dengan demikian, peluang untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi, potensi dan investasi yang dimiliki daerah ini sangatlah besar khususnya sektor pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, kerajinan, industri dan pariwisata.

Kabupaten Pasuruan merupakan daerah agraris, sektor pertanian merupakan andalan utama untuk pendapatan wilayah. Tumpuan kecukupan pangan menjadi prioritas pengembangan sektor pertanian. Beberapa produk hasil pertanian secara umum dapat dijadikan indikator untuk mengukur tingkat pendapatan petani di daerah. Perkembangan sektor pertanian terlihat dari hasil panen padi rata-rata pada tahun 2002 mencapai 70.466 ha dengan produksi 450.115 ton (63,88 kuintal/ha) yang tersebar di 21 kecamatan terkecuali Kecamatan Puspo, Tukur dan Tosari. Terdapat 7 kecamatan yang menjadi lumbung penghasil padi luas lahan 4000 ha yang menghasilkan rata-rata 65 kuintal/ha yakni di Kecamatan Kejayan, Purwosari, Sukorejo, Pandaan, Beji, Rembang dan Kraton. Luas panen tanaman padi gogo mencapai 3.219 ha dengan produksi 16,533 ton, sedangkan untuk tanaman jagung luas panen mencapai 36.328 ha dengan produksi 170.923 ton (47,05 kuintal/ha).

Komoditi tanaman pertanian lain yang turut menyokong perekonomian di Kabupaten Pasuruan antara lain : kedelai seluas 29.230 ha dengan produksi 48.083 ton, kacang tanah seluas 7.351 ha dengan produksi 9.218 ton dan kacang hijau seluas 2.350 ha dengan produksi 2.307 ton.

Selain komoditi diatas, juga terdapat beberapa jenis tanaman buah yang dikembangkan oleh petani, yaitu mangga dengan produksi 390.207 kw, pisang 430.410 kw, alpukat 12.735 kw, nangka 337.374 kw, pepaya 44.989

kw, apel 134.581 kw, manggis 885,5 kw, durian 54.224 kw, langsep 655,5 kw dan rambutan 18.766 kw.

Potensi peternakan yang mempunyai nilai strategis untuk membangkitkan perekonomian kerakyatan dan pemerataan pembangunan yang tersebar di Kabupaten Pasuruan antara lain adalah sapi perah 42.267 ekor, sapi potong 84.177 ekor, domba 57.096 ekor, kambing 58.961 ekor, ayam petelur sejumlah 718.858 ekor, ayam pedaging 599.056 ekor, ayam buras 1.096.621 ekor, itik 87.268 ekor, kuda 1.362 ekor, kerbau 189 ekor. Dari populasi ternak yang ada, dihasilkan produksi daging sebesar 11.290.937,68 kg, telur sebesar 9.185.797 kg, dan susu sebesar 51.005.818 liter.

Kabupaten Pasuruan, juga mempunyai potensi perikanan yang besar, antara lain perikanan tangkap dengan produksi pada tahun 2002 mencapai 10.540,8 ton. Sedangkan perikanan budidaya yang terdiri dari budidaya air payau (tambak) seluas 3.966,9 ha dengan produksi sebesar 4.363,3 ton, budidaya karamba jaring seluas 3,55 ha dengan produksi 620,6 ton, budidaya di kolam seluas 13,8 ha dengan produksi 101,6 ton.

Jenis komoditi dan jumlah produksi perkebunan pada tahun 2002 adalah kopi seluas 4.184 ha produksi 882 ton, kelapa 3.489 ha produksi 2.331 ton, kapuk randu 15.698 ha produksi 4.170 ton, jambu mente 835 ha produksi 240 ton, cengkeh 822 ha produksi 232 ton, kenanga 302 ha produksi 509 ton,

temulawak 62 ha produksi 386 ton, jahe 236 ha produksi 1.376 ton, kunyit 217 ha produksi 1.145 ton dan tebu 4.784 ha produksi 20.843 ton.

Kabupaten Pasuruan mempunyai produk unggulan sektor pertanian antara lain:

a. Mangga

Mangga berkembang diperkirakan 60-70 tahun yang lalu, karena iklim dan jenis tanahnya yang sesuai untuk tanaman mangga. Tanaman mangga banyak ditanam masyarakat di halaman-halaman rumah dan di lahan perkebunan khusus. Jenis mangga yang ada di Kabupaten Pasuruan antara lain: arumanis, gadung, golek, manalagi, lalijiwo, dll.

Sentra produksi mangga ada di kecamatan Sukorejo, Rembang, Wonorejo, Kraton, Kejayan dan Pohjentrek. Selain penghasil mangga, Kabupaten Pasuruan juga sebagai penghasil bibit mangga, yang dilaksanakan penangkar bibit di kecamatan Winongan, Gondangwetan dan Pasrepan. Sedangkan hasil pemasaran mangga sampai ke Jakarta, Singapura dan Arab Saudi.

b. Apel

Beberapa jenis apel yang dikembangkan antara lain : manalagi, *rhome beauty*, *anna* dan *wangling*, yang banyak dibudidayakan di Kecamatan Tukur, yaitu di desa : Andonosari, Wonosari, Kayukebek, Pungging dan Gendro.

Daerah pemasaran sampai ke Surabaya, Jakarta dan Bali. Dalam upaya mendukung program pariwisata, telah diselenggarakan agrowisata kebun apel dan mulai dicoba memproses buah apel menjadi dodol, dll.

c. Salak

Jenis salak yang menjadi unggulan adalah salak Kersikan. Jenis ini mempunyai ciri khusus antara lain : rasa cukup manis, ukuran cukup besar, bentuk dan warna menarik, kapasitas produksi cukup besar dan berbuah dua kali setahun. Daerah budidaya salak terdapat di Kecamatan Winongan dan Kecamatan Gondangwetan.

Untuk meningkatkan nilai ekonomis dan dalam rangka pemanfaatan salak yang kualitasnya kurang bagus, saat ini mulai dicoba memproses salak menjadi dodol dan sirup.

d. Durian

Beberapa sentra produksi durian di Kabupaten Pasuruan antara lain : di Kecamatan Lumbang, Pasrepan, Puspo, Tuttur, Purwodadi dan Prigen. Dari beberapa jenis durian yang ada, yang diunggulkan adalah durian Petruk, yang ada di desa Bulukandang Kecamatan Lumbang, yang mempunyai ciri ukuran besar, daging buah tebal dan bijinya kecil. Selain untuk pasaran lokal, durian juga dipasarkan sampai ke Surabaya dan Jakarta.

e. Sayur-mayur

Jenis sayuran yang dikembangkan antara lain : kentang, kubis, wortel dan bawang. Daerah produksinya berada di kawasan pegunungan, yakni di Kecamatan Tosari, Tukur, Puspo dan Purwodadi.

f. Bunga

Jenis bunga yang diunggulkan adalah bunga sedap malam dan bunga krisan. Bunga sedap malam banyak dikembangkan di desa Dermo Kecamatan Bangil, serta desa Oro-orombokulon dan Oro-orombowetan Kecamatan Rembang. Bunga ini biasa digunakan untuk perlengkapan dekorasi, bunga tabur dan bunga potong.

Bunga Krisan banyak dikembangkan di desa Tukur Kecamatan Tukur. Di sini terdapat areal 1,5 ha yang ditanami bunga krisan. Bentuk pemasarannya berupa bunga potong dan bunga dalam pot.

g. Kapuk Randu.

Kapuk randu merupakan salah satu hasil perkebunan yang banyak dihasilkan di Kabupaten Pasuruan, oleh karena itu tanaman ini dijadikan bagian dari lambang Kabupaten Pasuruan.

Sentra tanaman kapuk randu berada di kecamatan Pasrepan, Puspo, Lumbang dan Kejayan. Sedang sentra usahanya (processing) di Kecamatan Sukorejo, Pandaan dan Purwosari.

Kapuk randu banyak dimanfaatkan untuk kasur/jok dan bijinya dapat dijadikan sebagai bahan minyak goreng.

h. Kopi Arabika

Di Kabupaten Pasuruan, tanaman kopi arabika dikembangkan di desa Jimbaran, Keduwung, Pusungmalang Kecamatan Puspo dan desa Wonorejo Kecamatan Lumbang.

i. Susu

Total produksi susu pada tahun 2002 sebesar 51.005.818 liter dengan sentra-sentra sapi perah tersebar di wilayah Kecamatan Grati, Puspo, Tukur, Purwodadi dan Prigen.

j. Ikan

Beberapa jenis ikan yang menjadi unggulan Kabupaten Pasuruan antara lain udang, bandeng, kepiting yang tersebar di Kecamatan Bangil, Kraton, Rejoso, Lekok; teri nasi, rajungan dari hasil tangkapan yang terdapat di Kecamatan Lekok dan Nguling; serta nila yang terdapat di Ranu Grati Kecamatan Grati.

k. Tebu

Pengelola tebu di Kabupaten Pasuruan ada 2 yaitu PG Kedawoeng (Pasuruan), dan PG Candi Baru (Sidoarjo). Wilayah Kerja PG Kedawoeng meliputi 16 Kecamatan, sedangkan PG Candi Baru di Pasuruan Barat meliputi 5 Kecamatan (Gempol, Pandaan, Sukorejo, Beji dan Prigen), adapun lokasi yang tidak ada tanaman tebu adalah Kecamatan Puspo, Tosari dan Lumbang. Rata-rata tiap tahun pencapaian areal untuk PG Kedawoeng lebih kurang 4.000 ha dan PG Candi Baru lebih kurang 900 ha.

Sentra tanaman tebu di Kabupaten Pasuruan adalah Kecamatan Grati, Rejoso, Winongan dan Gondangwetan, sedangkan sisanya tersebar di Kecamatan lain. Untuk produksi gula kristal yang disumbangkan petani Kabupaten Pasuruan pada musim giling tahun 2002 sebesar 20.842,6 ton.

Di bidang pariwisata Kabupaten Pasuruan memiliki banyak potensi. Banyak obyek wisata yang dapat dikembangkan, baik itu menyangkut pengelolaan maupun perawatan, sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan secara finansial bagi daerah dan masyarakat. Secara umum perkembangan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Pasuruan menunjukkan kenaikan. Kenaikan tersebut terdapat pada kunjungan Wisatawan Nusantara maupun Wisatawan Mancanegara⁸

B. Islam Dan NU Di Kabupaten Pasuruan

Sesuai dengan data statistik tahun anggaran 2008/2009, Kabupaten Pasuruan memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.466.662 jiwa. Dari jumlah tersebut warga yang memeluk agama Islam sebanyak 1.424.778 Jiwa. Artinya warga Kabupaten Pasuruan yang beragama Islam sebanyak 97%, sedangkan 3% lainnya beragama Kristen, Katolik, Hindu dan Budha.⁹

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu wilayah kabupaten di Jawa Timur yang memiliki ratusan pondok pesantren. Melalui pondok pesantren ini, para kiyai/ pengasuhnya mencetak para santri dengan tradisi pesantren yang

⁸ Rencana Strategis Kabupaten Pasuruan 2003-2008, hal. 24-29.

⁹ Tim Penyusun, *Profil Kabupaten Pasuruan*, (Pasuruan: Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2009), 6.

nantinya mampu memberikan warna tersendiri bagi masyarakatnya. Dengan tradisi ini, pada akhirnya para ulama/ kiyai pesantren mampu mencetak kaum muslimin di wilayah Kabupaten Pasuruan menjadi masyarakat berbasis pesantren, di mana mereka memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi kepada para kiyai. Dengan demikian, meskipun tidak lagi menjadi komunitas pesantren, mereka tetap menimba ilmu dari para kiyai melalui pengajian-pengajian yang disampaikan oleh para kiyai pondok pesantren. Oleh karenanya, masyarakat Kabupaten Pasuruan memiliki kedekatan dengan para kiyai, sehingga dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul, mereka akan selalu bertanya dan atau menunggu fatwa dari para kiyai tersebut.

Dari gambaran di atas, dapat dipahami bahwa masyarakat Kabupaten Pasuruan merupakan dan telah menjadi masyarakat berbasis pesantren, berkat perjuangan yang telah dilakukan oleh para kiyai. Peran ini tentunya membutuhkan keteguhan dan ketabahan serta waktu yang tidak sebentar yang telah dimulai puluhan tahun sebelumnya.

Berdasarkan catatan sejarah, keberadaan dan kepemimpinan tokoh agama di Kabupaten Pasuruan, dimulai sejak datangnya agama Islam ke daerah ini seiring dengan dakwah yang dirintis oleh Walisongo di tanah Jawa. Dakwah para ulama saat itu adalah dalam rangka menyelamatkan masyarakat Kabupaten Pasuruan yang memiliki tradisi animisme dan dinamisme serta agama penyembah berhala. Selain itu, mereka juga memimpin perjuangan melawan penjajah di daerahnya masing masing.

Nama-nama seperti Mbah Arif di Segoropuro (Rejoso), Mbah Semendi (Winongan), Mbah Slagah (Kota), serta para ulama "*salaf al-salih*" merupakan pembimbing masyarakat di bidang agama, kehidupan sosial kemasyarakatan, dan pemimpin perjuangan di saat bangsa membutuhkannya. Demikian pula peran para ulama generasi dibawahnya juga semakin memantapkan masyarakat Kabupaten Pasuruan dalam bertradisi, bersikap dan berpandangan yang mendasarkan segala sesuatunya pada syariat dan etika agama. Peran para ulama tasawuf seperti waliyullah KH. Abdul Hamid (Mbah Hamid) serta ribuan *ḥabāib* dan para kiayi pesantren yang tersebar di penjuru desa telah mengantarkan Kabupaten Pasuruan kedalam tradisi masyarakat santri.

Organisasi kemasyarakatan dan keagamaan juga memberikan kontribusi yang besar bagi tradisi beragama di Kabupaten Pasuruan. Para ulama daerah ini telah menjadikan Nahdlatul Ulama (NU) sebagai media mengumpulkan umat (*jamā'ah*) sekaligus menggerakkan masyarakat untuk berorganisasi (*berjam'iyah*) dalam rangka melaksanakan ibadah dan *amar ma'ruf nahi munkar*. NU berkembang menjadi organisasi massa yang mengakar dan sakral seiring dengan tingkat ketaatan masyarakat Kabupaten Pasuruan terhadap agama dan kepemimpinan ulama.

Peran para ulama Kabupaten Pasuruan dalam mengembangkan NU telah dimulai sejak NU didirikan pada tahun 1926 M. di Surabaya. KH. Nawawi (*alm*), pengasuh pesantren Sidogiri, tercatat secara resmi sebagai salah satu

pendiri *jam'iyah* ini, bersama puluhan ulama dari seluruh nusantara. Dengan demikian, kepengurusan cabang NU di Kabupaten Pasuruan diyakini telah ada sejak tahun itu pula. Bahkan Kabupaten Pasuruan tercatat pernah ditempati sebagai kantor sementara PBNU (terletak di jalan Diponegoro, sekarang), pada saat ketua tanfidziyah PBNU dijabat oleh KH. Muhammad Dahlan (*alm*) pada tahun 1954 – 1956 M.

Hampir dapat dipastikan, para kiai besar pesantren di Kabupaten Pasuruan merupakan sosok para ulama pengayom umat yang sekaligus sebagai pimpinan NU.¹⁰ Masyarakat NU Kabupaten Pasuruan akan selalu mengenang kepemimpinan para tokoh kunci yang pernah memimpin kepengurusan syuriah cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Pasuruan, yakni KH. Ahmad Jufri (wafat 1982 M) dan KH. Abdul Ghafur Kholil (wafat 2001 M.). Kedua ulama ini bersama para kiyai lain telah mampu merintis, menanamkan dan memperkuat prinsip dasar organisasi kepada para warga dan fungsionaris PCNU Kabupaten Pasuruan. Beliau juga telah berhasil mengawal, mengantarkan dan memperkenalkan prinsip dasar NU kepada generasi sekarang seperti dalam *qānūn asāsī*.

¹⁰ Sebagai contoh, Pada periode sebelumnya (2001-2006) PCNU kabupaten Pasuruan dipimpin oleh duet KH. Muhammad Subadar (Rais syuriah) dan KH. Abdul Mujib Imron (ketua tanfidziyah). KH. Muhammad Subadar adalah pengasuh Pondok Pesantren Besuk Kejayan Pasuruan, sedangkan KH. Abdul Mujib Imron adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Yasini Areng-Areng Wonorejo Pasuruan. Pada periode sekarang (2006-2011) PCNU kabupaten Pasuruan dipimpin oleh duet KH. Abdurrahman Syakur (Rais syuriah) dan KH. Sonhaji Abdussomad (ketua tanfidziyah). KH. Abdurrahman Syakur adalah pengasuh Pondok Pesantren di Pasuruan, sedangkan KH. Sonhaji Abdussomad adalah salah satu pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Sukorejo Pasuruan.

Dengan bimbingan para ulama pondok pesantren yang penuh kewibawaan dan kharismatik, tidak heran jika kemudian masyarakat Kabupaten Pasuruan memiliki corak sebagai masyarakat santri. Hal itu dapat diamati dari pola kehidupan masyarakat yang memiliki kepatuhan yang tinggi kepada para ulama.

Tingkat kedekatan dan kepatuhan itu tidak muncul begitu saja, tetapi tumbuh dari kepedulian para ulama yang sangat besar kepada masyarakatnya. Dalam hal ini Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Pasuruan sebagai salah satu wadah perjuangan para ulama, ternyata tidak hanya memberikan pengayoman kepada masyarakat dalam bidang keagamaan saja. Lebih dari itu PCNU Kabupaten Pasuruan juga mempunyai kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi kepada problematika ekonomi yang dihadapi masyarakat.

Pada tahun 2009 masyarakat/ warga NU Kabupaten Pasuruan mengalami kesulitan modal dan jaminan usaha bagi kelompok tani dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Hal ini menjadi tantangan bagi para tokoh NU untuk ikut serta memberikan solusi bagi warganya yang pada akhirnya PCNU Kabupaten Pasuruan melahirkan salah satu program, yaitu Program Pendampingan Agribisnis (PPA). Salah satu upaya yang dilakukannya adalah menjalin kerja sama dengan BRI Cabang Pasuruan.

Dengan adanya PPA tersebut, problem warga *Nahdliyyin* sedikit teratasi dengan ditandatanganinya nota kesepahaman antara ketua PCNU Kabupaten Pasuruan dengan pihak BRI. Hasil yang diperoleh dari kerja sama tersebut adalah

berupa pemberian modal kerja kepada 8 kelompok tani binaan PCNU Kabupaten Pasuruan, yang dilaksanakan disela-sela peluncuran program PPA di kantor PCNU Kabupaten Pasuruan, pada tanggal 18 Agustus 2009.¹¹

Dalam merealisasikan PPA tersebut, PCNU Kabupaten Pasuruan meluncurkan KARTANU Plus. Kartu ini selain sebagai *ID Card* (mirip ATM), juga berfungsi sebagai penggalangan infaq warga NU yang akan digunakan sebagai dana penjamin usaha bagi kelompok tani dan UMKM binaan NU yang besarnya infaq tiap kartu Rp. 50.000.¹²

Bukti kedekatan warga NU juga ditunjukkan dengan banyaknya lembaga pendidikan keagamaan dalam berbagai tingkatan umur, sebagai pencetak generasi santri pada masa yang akan datang. Pada tahun 2002 lembaga pendidikan keagamaan yang ada di wilayah Kabupaten Pasuruan, sangat potensial berperan sebagai pusat pembinaan kader pembangunan yang menyatu dengan lingkungan masyarakat yang bersifat agamis. Secara jelas, data lembaga pendidikan keagamaan, data guru, dan data siswa yang terdapat di wilayah Kabupaten Pasuruan dapat dilihat pada tabel berikut.

¹¹ PCNU Kabupaten Pasuruan, Launching Program Pendampingan Agribisnis, dalam www.nupasuruan.or.id.18 Agustus 2009.

¹² PCNU Kabupaten Pasuruan, Peluncuran KARTANU Plus, dalam www.nupasuruan.or.id.10 Nopember 2009.

Tabel 4.1.
Jumlah Lembaga Pendidikan Keagamaan, Tenaga Pengajar Dan Siswa
Tahun 2002

No	Jenis Pendidikan Agama	Jumlah Sekolah			Jumlah Guru			Jumlah Murid		
		2000	2001	2002	2000	2001	2002	2000	2001	2002
1	Roudlotul Atfal	171	173	176	536	539	547	8.806	8.855	9.031
2	Ibtidaiyah	581	586	597	4.158	5.573	5.912	86.835	93.713	90.766
3	Tsanawiyah	92	94	96	1.509	1.623	2.016	15.450	16049	16.967
4	Aliyah	35	35	40	572	611	832	4.117	5.020	5.556
5	Diniyah	267	267	268	2.577	2.579	2.585	2.695	9.388	3.512
6	TPQ	733	634	752	4.398	4.405	4.444	61.375	61.235	62.926
7	Pon.Pes	174	179	180	2.986	2.987	2.995	55.886	40.956	52.649

Sumber : Pasuruan Dalam Angka Tahun 2002

Dari table di atas, dapat dipahami bahwa perkembangan lembaga pendidikan keagamaan, secara kuantitas, menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ketahun, baik dilihat dari sisi jumlah sekolah, jumlah guru, maupun jumlah murid yang ada.¹³

Data-data di atas, ditambah dengan bukti-bukti empiris di lapangan tentang keberadaan masyarakat santri di Kabupaten Pasuruan, menjadi salah satu pertimbangan penunjukan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Pasuruan sebagai tempat pelaksanaan Konferensi Wilayah Nahdlatul Ulama (KONFERWIL NU) Jawa Timur pada tanggal 11-13 Oktober 2002.¹⁴

¹³ Rencana Strategis Kabupaten Pasuruan, 2003-2008, halaman 26-27.

¹⁴ Lokasi Konferwil NU Jatim pada tanggal 11-13 Oktober 2002 dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Yasini, yang terletak di desa Areng Areng, kecamatan Wonorejo kabupaten Pasuruan.

Pertimbangan lainnya adalah basis masa NU di wilayah ini yang memiliki militansi yang tinggi terhadap *jam`iyah* Nahdlatul Ulama.¹⁵

C. Kegiatan Ekonomi Warga NU Kabupaten Pasuruan

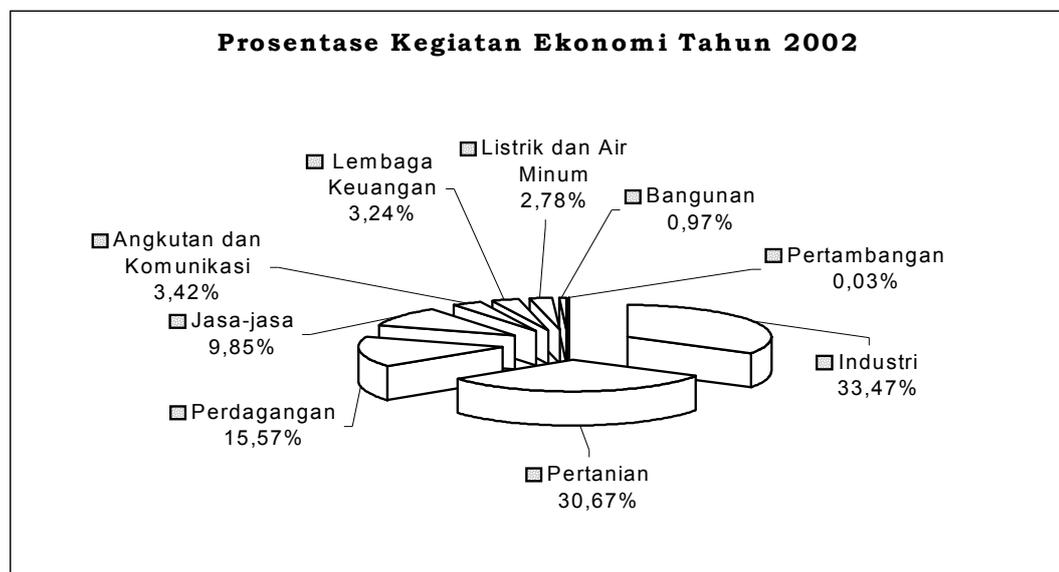
Pada satu sisi, sesuai dengan data statistik tentang jumlah penduduk di Kabupaten Pasuruan di atas, umat Islam menempati jumlah yang sangat besar, yakni mencapai 97%, sedang umat lainnya hanya mencapai 3%. Pada sisi yang lain, secara kasat mata, dari jumlah besar kaum muslimin tersebut, sebagian besar adalah warga *nahdliyyin*, baik mereka yang secara formal menjadi pengurus Nahdlatul Ulama, maupun mereka yang menjadi warga NU secara kultural.

Dengan demikian, berbicara tentang kegiatan ekonomi warga NU Kabupaten Pasuruan, tidak beda dengan berbicara tentang pemetaan mata pencaharian penduduk Kabupaten Pasuruan secara keseluruhan. Artinya, dari data kegiatan ekonomi masyarakat Kabupaten Pasuruan, akan dapat dipahami pula tentang kegiatan ekonomi warga *Nahdliyyin* di Kabupaten Pasuruan.

Adapun kondisi penduduk Kabupaten Pasuruan menurut mata pencaharian terdiri dari: Pertanian (33,98%) Industri Pengolahan (24,69%), Listrik, gas dan air (0,41%) perdagangan, hotel dan restoran (17,79%) pertambangan dan galian (0,38%). Bangunan (5.21%), Keuangan, Persewaan dan

¹⁵ Ahmad Hakim Jayli, *Pasuruan dalam Selayang Pandang*, (Pasuruan: PCNU Kabupaten Pasuruan, 2002), i.

jasa perusahaan (0,33%), pengangkutan dan komunikasi (6,66%) serta jasa (10,55%). Gambaran tersebut lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.



Dalam menjalani era otonomi daerah, masyarakat Kabupaten Pasuruan dihadapkan pada tantangan dalam menggali dan mengembangkan potensi daerah, baik meliputi potensi sumber daya alam, sosial kemasyarakatan, serta sumber daya buatan yang telah ada. Hal ini dimaksudkan demi meningkatkan perekonomian dan perbaikan kesejahteraan dalam sektor riil. Namun disadari bahwa tingkat keterampilan dan pengetahuan dari sebagian warga *nahdliyyin*, masih banyak yang kurang memadai, karena kegiatan ekonomi masyarakat masih sebatas dalam lingkup industri kecil rumah (*home industri*), dikarenakan adanya keterbatasan modal dan manajemen pengelolaannya.

Warga *Nahdliyyin* sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat Kabupaten Pasuruan, turut terpanggil untuk ikut serta berpartisipasi menggali

potensi daerah, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi. Hal ini mereka lakukan dengan membuka berbagai macam jenis usaha. Beberapa jenis usaha yang digeluti oleh sebagian warga *nahdliyyin* dalam rangka mengemban otonomi daerah, dan dalam rangka memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya adalah antara lain bertani, berdagang, berternak, usaha busana muslim/ muslimah, produk makanan dan minuman, kerajinan logam, kerajinan kayu maupun meubel dan lain sebagainya, yang secara nyata turut memberikan andil bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat kabupaten Pasuruan.